

## Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa

<sup>1</sup>Nur Cisan Imran Kurman, <sup>2</sup>Dody Setyawan, <sup>3</sup>Noora Fithriana

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email korespondensi : nurcisankurman.25@gmail.com

**Abstract.** BUMDes is an institution established by the Village Government which has an important role in increasing Village Original Income. Therefore, the Village Government must pay special attention to developing these BUMDes efforts by making a strategy that is seen from the formulation and long-term targets, selection of actions, and allocation of resources. This study aimed to determine the strategy of the Oro Oro Ombo Village Government of Batu City in increasing PADesa through Panderman BUMDes. This study used the descriptive qualitative method. The data collection used by the researcher in this research is interviews, observation, and documentation. The technique of determining informants is using Snowball Sampling. Data analysis used data reduction, data display, and conclusion/verification. The results of this study, in increasing PADesa, among others, the Village Government provides strategies in the form of coaching and training, providing capital participation, and facilitating managed business units. With this strategy, the management of Panderman BUMDes business units runs smoothly. It can be seen from the increase in Panderman BUMDes income allocated to PADesa in 2018 of IDR. 16,800,000, and increased in 2019 by IDR. 21,600,000. Supporting factors in increasing PADesa are the formulation and long-term goals, selection of actions, and the allocation of natural resources and financial resources. The inhibiting factor in increasing PADesa through Panderman BUMDes is the lack of awareness of human resources in managing Panderman BUMDes, which causes some business units not to operate optimally. Because of this problem, the village government will restructure the BUMDesPanderman so that the resources for managing the BUMDes Panderman are more developed.

**Keywords:** Original Income, Village Business Entity, Strategy

**Abstrak.** BUMDes sebagai lembaga yang didirikan oleh pemerintah desa mempunyai peranan untuk meningkatkan PADesa. Untuk itu, pemerintah desa perlu melakukan tindakan untuk kemajuan usaha BUMDes dan mewujudkan strategi dari sisi formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan dan alokasi sumberdaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo dalam meningkatkan PADesa melalui BUMDes Panderman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen. Informan ditunjuk dengan *snowball sampling*. Analisis data menggunakan tahapan-tahapan mulai dari *data reduction*, *data display* hingga *conclusion/verification*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo melakukan strategi berupa pembinaan, pelatihan, penyertaan modal, serta fasilitasi unit usaha BUMDes Panderman. Strategi-strategi ini dapat meningkatkan PADesa dimana pendapatan BUMDes Panderman yang dialokasikan ke PADesa Tahun 2018 sejumlah Rp. 16.800.000,-. Dengan jumlah ini didapati kenaikan PADesa Tahun 2019 sejumlah Rp. 21.600.000,-. Faktor pendukung dalam peningkatan PADesa adalah formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan dan alokasi sumberdaya alam dan sumberdaya keuangan. Adapun faktor penghambatnya adalah belum adanya kesadaran sumberdaya manusia dalam mengelola BUMDes Panderman sehingga menyebabkan sebagian unit usaha tidak beroperasi secara maksimal. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo melakukan restrukturisasi BUMDes Panderman agar lebih berkembang.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli, Badan Usaha Desa, Strategi

### PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas pendesaan, apabila dibandingkan dengan luas kabupaten atau kota. Desa menjadi salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Berbagai macam potensi terdapat di desa, termasuk pula banyak kekayaan alam di dalamnya. Dengan demikian, sangat dibutuhkan strategi melalui pemerintah desa untuk meningkatkan kemampuan

masyarakat desa dan memanfaatkan kekayaan alamnya. Adapun tujuan dari pengembangan potensi dan pemanfaatan sumberdaya desa ialah agar bisa meningkatkan perekonomian atau PADesa.

Secara garis besar, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (2) tentang Desa, menjelaskan bahwa pemerintah desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Ayat (3) berbunyi pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah desa memiliki wewenang mensejahterakan desanya baik dalam kesejahteraan masyarakat maupun perekonomian desa. Maka dari itu, diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah desa. Kebijakan publik merupakan produk hukum yang berupa aturan-aturan mengenai pernyataan, himbauan atau ajakan yang dilakukan pemerintah terhadap warganya (Wahyudi, dkk dalam Setyawan, 2017:18-19). Langkah berikutnya, untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan harus berkenaan dengan kebijakan. Usaha pemerintah dalam bentuk strategi merupakan implementasi dari kebijakan yang sudah dibentuk oleh pemerintah desa, targetnya agar upaya tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai.

Adapun strategi pemerintah desa ialah usaha dalam meningkatkan PADesa, yaitu usaha-usaha kecil. Sektor usaha kecil dikelola oleh masyarakat desa sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki dengan menggunakan kekayaan yang terdapat di suatu desa dengan tujuan agar PADesa bisa meningkat. Andrew dan Chandler dalam Salusu (2015: 69) menyebutkan ada tiga unsur dasar strategi, yang pertama itu sasaran jangka panjang dan formulasi. Ansof, dkk dalam Salusu (2015:69), justru menyebutkan bahwa ada beberapa hal pokok mengenai formulasi strategi antara lain: (a) Perkiraan mengenai kondisi lingkungan serta identifikasi peluang dan ancaman; (b) Identifikasi tujuan, sasaran serta nilai-nilai organisasi yang hendak dicapai; (c) Syarat untuk memilih strategi tertentu yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien; (d) Perhitungan mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi. Unsur yang kedua ialah pemilihan tindakan, merupakan tindakan yang harus disertai dengan sumber daya yang dimiliki agar dapat tercapai misi utama organisasi tersebut dan unsur strategi yang ketiga ialah alokasi sumberdaya. Maksud dari alokasi sumberdaya harus berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam bertindak. Strategi pemerintah ini sangatlah penting demi kelancaran perkembangan usaha-usaha kecil dan peningkatan PADesa.

Pengelolaan PADesa dilaksanakan agar ada pemasukan dan penambahan pendapatan desa untuk pembangunan dan kesejahteraan desa. PADesa merupakan pendapatan desa yang dihasilkan dari sumber-sumber asli desa dan peran serta masyarakat (Widjaja dalam Permana, 2018: 17). Pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Untuk mencapai kelancaran dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa), langkah strategi selanjutnya adalah menuangkan potensi dan kemampuan masyarakat desa dalam sebuah wadah oleh pemerintah yakni BUMDes.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes ini dibentuk untuk mengelola usaha local yang didirikan oleh masyarakat berdasarkan potensi atau kelebihan yang ada pada masyarakat setempat. Bisa dikatakan bahwa melalui BUMDes inilah usaha yang dimiliki oleh masyarakat bisa berkembang, serta dapat meningkatkan perekonomian desa maupun pendapatan asli desa (PADesa). Dengan demikian, BUMDes merupakan lembaga yang sangat penting dibentuk agar perekonomian desa bisa dimaksimalkan oleh potensi melalui usaha lokal yang ada di desa. Jika usaha lokal dikelola dengan baik, maka dengan sendirinya ekonomi desa akan meningkat, jika ekonomi desa meningkat otomatis PADesa juga akan meningkat. Penelitian ini

bertujuan untuk melihat tindakan pemerintah desa dalam memberikan strategi untuk mengelola BUMDes, agar bisa meningkatkan PADesa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif digunakan di dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil fokus dari teori Andrew dan Chandler dalam Salusu (2015:69), yang menyebutkan bahwa ada tiga unsur dasar strategi sebagai berikut: (1) Formulasi dan sasaran jangka panjang, (2) Pemilihan tindakan dan (3) Alokasi sumber daya. Adapun data primer diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan atau soal kepada informan terkait fokus penelitian, secara lisan dan bertatap muka langsung. Teknik *snowball sampling* digunakan peneliti dalam mendapatkan informan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini ialah Kepala Desa Oro-Oro Ombo di Kota Batu, yang selanjutnya mengarahkan kepada Kepala Seksi Kesejahteraan. Dari informan kedua, peneliti lalu diarahkan ke Kepala Urusan Keuangan sebagai informan ketiga. Kemudian, beliau mengarahkan peneliti kepada Ketua BUMDes Panderman sebagai informan keempat. Terakhir, peneliti diarahkan kepada Pengurus Unit Usaha Fotocopy dan ATK sebagai informan kelima. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung ditempat penelitian dengan mengamati objek penelitian. Selain itu, data primer diperoleh secara langsung melalui dokumentasi. Data sekunder didapatkan melalui dokumen ataupun profil Desa Oro-Oro Ombo.

Untuk melihat keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dalam teknik ini, sumber data yang sudah didapatkan peneliti melalui tatap muka dan tanya jawab harus sesuai dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan dan hasil dari dokumentasi. Begitu juga jika peneliti memperoleh data dengan observasi harus sesuai dengan wawancara dan dokumentasi, dan seterusnya. Adapun teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, yakni dari data yang masih mentah yang sudah didapat peneliti, akan dirangkum lagi, ditentukan topik yang utama dari permasalahan, lalu dipusatkan pada masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan penyajian hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat dan teks naratif. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dimana data yang didapatkan dan diuraikan oleh peneliti akan ditarik kesimpulan agar hasil-hasil penelitian menjadi jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan PADesa melalui BUMDes**

Dalam mengelola BUMDes agar proses pengelolaannya berjalan dengan lancar dan ada peningkatan PADesa dibutuhkan strategi dari pemerintah desa. Seperti yang dikatakan oleh Chandler dalam Salusu (2015: 64), bahwasanya strategi itu harus memiliki tujuan yang tepat, begitu juga harus memiliki sasaran yang mempunyai jangka panjang pada sebuah organisasi. Selain itu, strategi juga harus memiliki tindakan yang akan dilakukan dan mempunyai alokasi sumberdaya yang dibutuhkan agar apa yang diharapkan bisa terwujud. Langkah awal oleh yang bersangkutan untuk peningkatan PADesa dapat diwujudkan dengan membangun usaha-usaha lokal melalui BUMDes. Tujuannya supaya target untuk peningkatan PADesa bisa terwujud. Begitu juga dengan kemakmuran masyarakat setempat agar dapat semakin meningkat.

### **Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang**

Sasaran untuk meningkatkan PADesa adalah kemampuan ataupun keahlian yang dimiliki oleh masyarakat desa untuk mengelola potensi-potensi sumberdaya manusia, seperti potensi dalam berkuliner dan kerajinan tangan, serta potensi sumberdaya alam, contoh lahan Rest Area Jalibar Oro-Oro Ombo di Kota Batu yang digunakan sebagai tempat pariwisata. Dari potensi-potensi tersebut, ada peluang untuk meningkatkan PADesa dan merealisasikan tujuan dan target yang ingin dicapai. Hal ini

didukung oleh penelitian Bulang (2017) yang menunjukkan bahwa dalam meningkatkan PADesa di Desa Srigading, banyak potensi yang ada disana, antara lain kemampuan sumber daya manusia yang baik dan ada juga potensi alam yang sangat mendukung. Pemerintahan di Desa Srigading sudah melakukan dengan sangat baik hal-hal yang sudah dirancangkan oleh lembaga yang berjalan di bidang pemanfaatan dalam pengelolaan BUMDes, antara lain tempat wisata kuliner pengeklik yang memanfaatkan lahan pertanian untuk tanah kas di desa tersebut. Hal tersebut sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan asli di Desa Srigading. Dari sini diketahui bahwa potensi-potensi, kemampuan sumberdaya manusia dan juga sumberdaya alam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian desa dan meningkatkan PADesa.

### **Pemilihan Tindakan**

Dalam mewujudkan tujuan agar suatu organisasi bisa menjadi lebih maju sesuai harapan dan bisa berjalan dengan baik, tidak hanya membutuhkan strategi, akan tetapi harus memiliki tindakan yang tepat dalam proses pelaksanaannya. Pemerintah desa Oro Oro Ombo, melakukan tindakan agar bisa meningkatkan PADesa melalui BUMDes Panderman adalah mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada BUMDes Panderman. Adapun hal-hal yang disampaikan berupa tahapan pengelolaan BUMDes, cara mengatasi jika ada kendala dalam pengelolaan BUMDes dan banyak lagi yang dibahas demi meningkatkan mutu kerja BUMDes. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan modal dan memfasilitasi unit-unit usaha yang dikelola BUMDes Panderman.

Tujuan pemerintah desa memberikan modal dan memfasilitasi unit-unit usaha, agar dalam melakukan pengelolaan tidak mengalami kendala dan demi melancarkan kinerja pengelolaan BUMDes. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan maka dalam pengelolaan BUMDes Panderman bisa terarah dengan baik dan upaya dalam meningkatkan PADesa bisa tercapai. Dari hasil wawancara bersama pengurus unit usaha fotocopy dan ATK, dikatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan, sangat membantu sekali dalam proses pengelolaan unit-unit usaha BUMDes Panderman. Selain itu, pemerintah desa juga memodali dan memberikan fasilitas kepada unit-unit usaha. Tindakan-tindakan itu sangat membantu dalam menjalankan pengelolaan unit-unit usaha. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soka, Sasongko dan Setyawan (2012), dari hasil penelitiannya adalah dalam meningkatkan kualitas SDM Desa Landungsari, pemerintah desa mengadakan kursus maupun pelatihan. Contohnya dengan melakukan pelatihan keterampilan perbekalan dan otomatis yang bekerjasama dengan salah satu kampus di Kota Malang. Dengan demikian, dapat diketahui jika pelatihan dan pembinaan merupakan tindakan yang sangat baik untuk membangun kualitas sumberdaya manusia dalam berkarya.

### **Alokasi Sumberdaya**

Sumberdaya merupakan keahlian individu ataupun kemampuan suatu organisasi yang sangat penting untuk pelaksanaan sebuah aktivitas. Sampai sumberdaya yang tersedia bisa dimanfaatkan, dengan begitu sebuah harapan atau tujuan dapat terwujud. Pemerintahan Desa Oro-Oro Ombo sudah mengalokasikan sumberdaya manusia dan alam yang dimilikinya dengan baik agar bisa meningkatkan PADesa. Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo juga selalu mengamati kinerja BUMDes Panderman dalam mengelola unit-unit usaha. Jika dalam bekerja, BUMDes mengalami kesalahan atau masalah, maka Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo akan langsung bertindak untuk menyelesaikan masalah tersebut seperti memberikan masukan atau solusinya.

Peningkatan PADesa Oro-Oro Ombo melalui BUMDes Panderman sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan BUMDes Panderman yang dialokasikan ke PADesa mengalami peningkatan dari tahun 2018 yakni Rp. 16.800.000,- menjadi Rp. 21.600.000,- di tahun 2019. Dengan demikian, bisa dilihat bahwa sumberdaya manusia juga sumberdaya alam benar-benar mendukung

perihal pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan PADesa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk. (2019), dimana Pemerintah Desa Kerobokan melakukan pengelolaan BUMDes, seperti tata cara pengelolaan dalam meningkatkan PADesa. BUMDes dalam hal ini sangat berperan untuk melakukan penyelenggaraan pembangunan dan mempengaruhi perkonomian di desa. Begitu juga dengan strategi yang dilakukan yang sangat mementingkan arahan dengan kerjasama. Kinerja sumberdaya manusia dalam mengalokasikan kemampuannya dalam pengelolaan BUMDes dapat berjalan dengan baik dengan sumberdaya manusia yang lebih mengedepankan kerjasama antarpartner. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kemampuan yang diberikan oleh sumberdaya manusia sangat berpengaruh terhadap pengelolaan BUMDes dan peningkatan PADesa.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **Faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan PADesa Oro-Oro Ombo melalui BUMDes Panderman adalah banyaknya sumberdaya yang akan menjadi sasaran untuk meningkatkan PADesa melalui BUMDes. Selain itu, Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo juga menyediakan fasilitas dan modal untuk unit-unit usaha BUMDes Panderman dengan maksud agar proses pengelolaan unit usaha semakin lancar. Pemerintah desa juga mengadakan pelatihan dan pembinaan agar mutu kinerja BUMDes Panderman semakin meningkat. Dalam penelitiannya, Ferdianto (2016) menjelaskan bahwa faktor dalam meningkatkan PADesa adalah BUMDes Arta Kencana yang memberikan kontribusi agar bisa mensejahterakan masyarakat di Desa Candra Kencana dengan pekerjaan yang dilaksanakan berupa jasa pembayaran *online* dan simpan pinjam. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk. (2019) menjelaskan bahwa faktor pendukung peningkatan PADesa adalah sumberdaya manusia, dimana Pemerintah Desa Kerobokan menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur pengelolaan yang berlaku. Jadi, peran sumberdaya dan permodalan untuk mengoperasikan unit-unit usaha BUMDes sangat mendukung jalannya pengelolaan BUMDes.

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam meningkat PADesa Oro-Oro Ombo melalui BUMDes Panderman adalah belum adanya kesadaran sumberdaya manusia. Masih banyak pengurus BUMDes Panderman lebih mementingkan kepentingan pribadi, kerjasama antarpartner juga belum ada dan para pengurus masih memiliki ego masing-masing. Hal-hal inilah yang mengakibatkan masih adanya unit-unit usaha yang vakum atau mati suri. Hal ini sejalan dengan hasil dalam penelitian Gufran dan Hajairin (2019), yang menjelaskan bahwa proses kinerja BUMDes untuk meningkatkan mutu ekonomi masyarakat dan PADesa di Kecamatan Belo Kabupaten Bima, masih dalam keadaan tidak maksimal. Penyebabnya ialah masyarakat Belo masih menganggap bahwasanya jika uang pinjaman yang diberikan oleh BUMDes itu merupakan uang negara dan kultur masyarakat dengan sumberdaya pengurus BUMDes yang tidak memadai. Dengan demikian, sumberdaya manusia atau para pengurus yang lebih mementingkan ego masing-masing dapat mengakibatkan terhambatnya suatu proses kinerja atau pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan guna meningkatkan PADesa.

## **KESIMPULAN**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo dalam meningkatkan PADesa adalah melakukan pembinaan dan pelatihan, memberikan modal dan memfasilitasi unit-unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Panderman. Dengan strategi-strategi tersebut, maka pendapatan BUMDes Panderman yang dialokasikan ke PADesa mengalami peningkatan. Faktor pendukung strategi adalah pemilihan tindakan, formulasi dan sasaran pada jangka panjang, sumber daya alam begitupun sumberdaya keuangan. Adapun faktor penghambat dalam strategi untuk meningkatkan PADesa melalui BUMDes Panderman, yaitu belum adanya kesadaran sumberdaya

manusia dalam mengelola BUMDes Panderman. Dengan demikian, perlu dilakukannya restrukturisasi agar sumberdaya pengelola BUMDes Panderman lebih berkembang dan PADesa lebih meningkat. Selain itu, sangat disarankan supaya unit usaha BUMDes Panderman diikuti pelatihan usaha *online*. Hal ini dimaksudkan agar usaha yang ada di BUMDes tidak hanya dinikmati oleh masyarakat lokal saja akan tetapi juga masyarakat di luar desa sehingga pendapatan BUMDes Panderman bisa meningkat dan sumbangan ke PADesa lebih besar lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bulang, L. E. (2017). Pengelolaan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, D. I. Yogyakarta. Skripsi Online. Prodi Ilmu Pemerintahan, ST Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta. Diakses dari <http://repo.apmd.ac.id/> pada 7 September 2021.
- Ferdianto, B. (2016). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan PADesa Di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Skripsi Online. Fakultas Hukum, Universtas Lampung Bandar Lampung. Diakses dari <https://adoc.pub/skripsi-oleh-benny-ferdianto.html> pada 15 September 2020.
- Gleko, P. (2016). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Studi Pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Malang. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Gufron, & Hajairin. (2019). Pelaksanaan BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 44-45.
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Disebarluaskan Oleh PP RPDN.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Permana, A. Fanny. 2018. PADesa Dalam Upaya Meningkatkan Penyelenggaraan Pembangunan Desa. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 17-20.
- Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Saputra, K. A., Kawisan, P. G., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. E., & Ekajayanti, S. 2019. Pengelolaan PADesa Sebagai Landasan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 10-12.
- Setyawan, D. (2017). *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang: Inteligencia Media.
- Soka, B. R. A., Sasongko, T., & Setyawan, Dody. (2012). Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Sektor Home Industry. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1), 2442-6962.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. P. (2015). *BUMDesa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Utang, R. (2019). *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintah Daerah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.